

Bulan :

1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
---	---	---	---	---	---	---	---	---	----	----	----

2	0	2	2
---	---	---	---



SUBBAGIAN HUMAS

Tanggal :

1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16
17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	

Media Online	
Media Cetak	Republika

Formula E Dinilai Bernuansa Politik

■ FEBRIANTO ADI SAPUTRO

JAKARTA — Ajang balap mobil listrik Formula E yang digelar pada Sabtu (4/6) dinilai tidak lepas dari kesan politik. Formula E tersebut dinilai jadi proyek yang akan diingat sebagai hasil kerja Gubernur DKI Jakarta Anies Baswedan.

Direktur Eksekutif Parameter Politik Indonesia Adi Prayitno mengatakan, perhelatan Formula E tidak bisa dilepaskan dari nuansa politik. Menurut dia, digelarnya Formula E ingin menunjukkan bahwa Gubernur DKI Jakarta Anies Baswedan bekerja.

"Anies ingin menunjukkan ke publik di Jakarta, di Indonesia, dan di dunia internasional bahwa Anies ini bukan gubernur kata-kata, tapi Anies juga bisa mempersembahkan sesuatu yang bisa dibanggakan lah minimal untuk Jakarta, bahkan bertaraf internasional. Itu kan yang sebenarnya ingin Anies tunjukkan," kata Adi dalam diskusi daring bertajuk "Formula E (lektabilitas)" di Jakarta, pada Ahad (5/6).

Selain kehadiran Anies yang disorot, Formula E memang dihadiri sejumlah tokoh pemerintahan dan politik, di antaranya Presiden Joko Widodo

dan Ketua DPR Puan Maharani. Selain itu, ada pula Ketua MPR Bambang Soesatyo, Menteri Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Sandiaga Uno, dan Ketua Umum Partai Demokrat Agus Harimurti Yudhoyono (AHY).

Selain Formula E, sebelumnya Anies juga dianggap sukses membangun Jakarta International Stadium (JIS). Dua proyek tersebut dikerjakan Anies pada akhir masa jabatannya.

"Artinya apa? Di akhir masa jabatan politiknya, Anies minimal bisa mengeklaim dua proyek besar yang diingat oleh publik, pertama JIS, yang kedua Formula E," ujarnya.

Ia pun berharap setelah Formula E digelar investor ramai-ramai datang ke Jakarta. Sehingga keberhasilan Formula E semata-mata bukan untuk Anies, melainkan untuk Jakarta dan Indonesia.

Selain itu, Adi menyoroti perhatian publik yang hanya fokus pada nuansa politiknya. Hal tersebut menyebabkan perdebatan penting terkait Formula E luput.

"Perdebatan-perdebatan yang sifatnya kualitatif, substantif itu luput, yang ada adalah *bully-mem-bully* Anies, yang ada adalah dukung-men-

dukung Anies. Apa pun judulnya Anies bekerja, apa pun judulnya ini adalah panggung politik Anies," ujarnya.

Sementara, Badan Musyawarah (Bamus) Betawi menilai ajang balap Formula E di Jakarta International E-Prix Circuit, Ancol, Jakarta Utara, menyatakan perbedaan politik.

"Selain disuguhi dengan tontonan balapan yang seru, kita juga menyaksikan para elite politik kita kompak bergandengan tangan dan menunjukkan komitmennya untuk suksesnya Formula E. Saya kira, ini sangat bagus untuk bangsa kita di mata dunia," kata Ketua Umum Bamus Betawi Riano P Ahmad.

Riano pun memberikan apresiasi atas jalannya gelaran balap mobil listrik Formula E yang berlangsung lancar dan sukses. Dia menyampaikan, keberhasilan penyelenggaraan ajang balap Formula E juga menunjukkan bahwa Kota Jakarta dapat menjadi tuan rumah penyelenggaraan kegiatan berskala internasional.

"Ini menunjukkan bahwa kami warga Betawi di Jakarta bisa menjadi tuan rumah yang baik dan ramah terhadap semua tamu yang hadir, baik dari dalam maupun luar negeri," ujar Riano. ■ antara ed: nur aini